

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perikanan tangkap telah mengalami krisis global. Perikanan laut telah menyediakan 15 % protein hewani yang dikonsumsi oleh manusia, namun 80 % kondisi stok perikanan dunia telah mengalami *fully exploited*, *overexploited* dan bahkan telah *collapse*. Beberapa inisiatif internasional memberi tanda untuk memperbaiki pengelolaan perikanan laut, dengan harapan mengurangi kerusakan secara ekologi dan sosial ekonomi sebagai konsekuensi dari krisis tersebut. Sangatlah disayangkan bahwa ternyata manajemen di negara berkembang sampai saat ini belum banyak dilakukan (Mora, 2009). Situasi tidak menguntungkan ini, terutama di Jawa Timur termasuk juga kondisi perikanan lemuru di Selat Bali, setidaknya sampai pada tingkat tertentu karena kurangnya informasi ilmiah yang menjadi dasar untuk mengukur produktivitas dengan benar dari sumber daya dan untuk secara efektif mengelola perikanan berkelanjutan.

Perikanan merupakan salah satu lahan sumber daya ekonomi bagi para nelayan. Sumber daya ikan merupakan sumber daya yang bersifat pulih kembali (*renewable*) sehingga dapat dimanfaatkan secara berkelanjutan apabila batas-batas pemanfaatannya disesuaikan dengan daya dukung sumber daya ikan dan daya tampung suatu perairan.

Kondisi perairan Selat Bali yang sudah mengalami overfishing mempunyai dampak yang sangat besar. Kegiatan penangkapan yang tidak berimbang antara jumlah alat tangkap dengan hasil tangkapan memicu beberapa permasalahan seperti komoditas terbesar ikan pelagis

mengalami penurunan stok yang signifikan dari tahun ketahun. Aspek ekonomi rendahnya tingkat kesejahteraan nelayan yang di sebabkan pendapatan yang tidak seimbang dengan biaya operasional yang dikeluarkan dalam kegiatan penangkapan.

Pada tahun 1980an alat tangkap Gill Net merupakan alat tangkap yang sangat dominan di daerah Muncar Kabupaten banyuwangi. Nelayan Gill Net pada era itu sering mendapatkan keuntungan yang sangat besar tetapi saat kapal jenis Purse Seine datang ke daerah Muncar, semakin lama nelayan Gill Net menjadi alat tangkap yang minoritas dan nelayan Gill Net lambat laun mengalami kerugian dikarenakan tingkat produktifitas yang kalah dengan kapal jenis Purse Seine.

Begitu besar potensi yang ada di Muncar serta mengingat kurangnya data yang berkaitan dengan jumlah hasil produksi dengan pendapatan nelayan, maka perlu dilakukan penelitian yang berkaitan dengan Analisis data tren catch, effort alat tangkap dan pendapatan nelayan di Muncar , Kabupaten Banyuwangi, Jawa Timur. Penelitian ini difokuskan dengan melakukan pendataan data jumlah hasil tangkapan pada alat tangkap Gill Net yang beroperasi dalam sehari berdasarkan partisipasi responden nelayan yang menghasilkan tren CpuE harian serta analisis pendapatan nelayan Gill Net untuk menentukan tingkat sumberdaya nelayan alat tangkap gill net.

1.2 Rumusan Masalah

Beberapa isu penting tentang pendapatan perikanan tangkap diantaranya adalah isu sumberdaya, isu produksi, dan ekonomi. Isu sumberdaya meliputi kerusakan habitat, konflik penggunaan alat tangkap dan isu pentingnya upaya penangkapan. Dalam konteks operasional, isu

sumberdaya juga terkait dengan aspek teknologi. isu produksi meliputi semakin menurunnya hasil produksi selama 5 tahun terakhir. sedangkan isu ekonomi meliputi berupa rendahnya harga produk perikanan di tingkat nelayan dan tingginya biaya operasional.

Lebih tangkap rekrutmen terjadi karena penangkapan secara besar-besaran terhadap ikan-ikan dewasa baik yang sudah matang gonad maupun tidak, sehingga pada suatu saat tidak akan cukup induk-induk ikan yang tersedia untuk menghasilkan ikan-ikan muda untuk mempertahankan dirinya.

Pada masa musim ikan, intensitas operasi penangkapan meningkat karena hasrat untuk memperoleh hasil tangkapan sangat kuat. Nelayan di pesisir Muncar sering mengabaikan bahaya yang disebabkan oleh kondisi alam dan iklim seperti ombak besar dan hujan deras yang disertai angin kencang. Terkadang, faktor besarnya resiko dan bahaya ketika melaut tidak sebanding dengan pendapatan yang diperoleh. Apalagi pada musim paceklik ikan, tingkat pendapatan nelayan di pesisir Muncar sangat minim dan sering tidak memperoleh hasil tangkapan sama sekali. Masa-masa ini disebut dengan istilah *leap* atau paceklik. Selain itu upaya untuk memperoleh hasil tangkapan yang maksimal sering terhambat oleh teknologi peralatan tangkap dan metode penangkapan yang masih bersifat tradisional. Dengan demikian pemanfaatan peralatan tangkap dan metode penangkapan yang masih bersifat tradisional memiliki jangkauan operasi terbatas untuk mendapatkan hasil tangkapan yang maksimal sehingga mengakibatkan pendapatan nelayan tradisional dipesisir Muncar masih rendah.

Seperti diterangkan di atas bahwa dalam produksi perikanan, salah satu parameter untuk dapat menentukan pendapatan perikanan adalah dengan cara memperhitungkan jumlah hasil tangkapan.dengan biaya operasional sehingga dapat menentukan tingkat pendapatan nelayan, khususnya nelayan Gil Net.

Secara spesifik permasalahan mendasar yang berkaitan dengan kesejahteraan nelayan di Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Muncar Kabupaten Banyuwangi Jawa Timur adalah belum diketahui jumlah produksi dan pendapatan nelayan dengan jelas di Muncar yang menyangkut keadaan nelayan, produktivitas penangkapan, dan tingkat pendapatan nelayan Gill Net.

1.3 Tujuan

Melihat dari permasalahan yang dipaparkan di atas maka dapat dirumuskan dilaksanakannya penelitian kali ini bertujuan untuk :

1. Menganalisis tren Produksi dan CpuE alat tangkap Gill Net yang beroperasi di Muncar Kabupaten Banyuwangi.
2. Menganalisis pendapatan nelayan Gill net di Muncar Kabupaten Banyuwangi

1.4 Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah :

1. Bagi mahasiswa

- Dapat menambah ilmu pengetahuan dan dapat dipergunakan sebagai bahan informasi dalam penelitian selanjutnya

2. Bagi lembaga atau instansi terkait

- Dapat sebagai masukan dalam menentukan kebijakan terkait data perikanan tangkap pada khususnya
- Memberikan informasi mengenai kondisi usaha nelayan dan tangkapan

3. Bagi masyarakat Umum

- Sebagai bahan informasi mengenai perkembangan kegiatan perikanan di Muncar kabupaten Banyuwangi Jawa Timur

1.5 Tempat, Waktu / Jadwal Pelaksanaan

Penelitian ini dilaksanakan di Muncar Kabupaten Banyuwangi Provinsi Jawa timur pada bulan Mei - Agustus 2014.